

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Gambaran umum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus ini sangat penting untuk ditampilkan sebagai informasi tentang madrasah. Gambaran tersebut meliputi identitas madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana prasarana madrasah. Adapun gambaran umum mengenai MTs NU Khoiriyyah akan ditampilkan sebagai berikut:

1. Identitas MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Di bawah ini, akan ditampilkan secara lengkap dan terperinci mengenai identitas MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, diantaranya adalah sebagai berikut¹:

Nama Madrasah	: MTs NU Khoiriyyah
NSM	: 121233190034
NPSN	: 20364137
Status	: Terakreditasi A Tahun 2014
Tahun Berdiri	: 8 Mei 1986
Pendiri	: Pengurus Madrasah NU Khoiriyyah
Penyelenggara	: Pengurus Madrasah NU Khoiriyyah
Lembaga	: LP Ma'arif NU (Akte No. 103/1988)
No. Kemenkumham:	AHU-0028957.AH.01.07.TAHUN 2016
Ketua Yayasan	: Drs. H. Noor Hadi, MM

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Di bawah ini, akan ditampilkan secara lengkap dan terperinci mengenai visi, misi dan tujuan MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, yaitu:

a. Visi MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Unggul dalam prestasi, teguh dalam iman, luhur dalam budi pekerti berlandaskan ahlussunnah waljama'ah.

b. Misi MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu keilmuan, keimanan, dan ketaqwaan.
- 2) Mencetak anak didik yang militan dan berakhlaqul karimah.
- 3) Membekali anak didik yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berlandaskan ahlussunnah waljama'ah.

c. Tujuan MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Membangun generasi muslim yang kreatif, kompetitif dan berkepribadian luhur.²

¹ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Tanggal 10 April 2019.

Visi, misi dan tujuan madrasah akan lebih mudah dicapai jika seluruh warga madrasah bersikap disiplin. Partisipasi guru sangat berperan penting dalam mewujudkan budaya kedisiplinan di madrasah. Guru dapat memberikan keteladanan terbaik agar peserta didik melihat kedisiplinan setiap harinya. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu, peserta didik akan terbiasa dan mulai meniru perilaku disiplin yang telah ditampilkan guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

3. Tenaga Kependidikan MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Di bawah ini, akan ditampilkan data mengenai kepala madrasah, tenaga guru dan karyawan, yaitu³:

a. Kepala Madrasah

Nama : Abdurrahman, S.Pd.I
 Status : Swasta
 Tempat Tgl. Lahir : Kudus, 15 Maret 1963
 Mulai Bertugas di Madrasah : 1 Juli 1987
 Pendidikan Terakhir : IAIN/S1 Tarbiyah (PAI)

b. Tenaga Pengajar/Guru

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam mensukseskan kegiatan pendidikan. Tenaga pengajar yang ada di MTs NU Khoiriyyah berjumlah 15 orang (11 laki-laki dan 4 perempuan). Di bawah ini akan ditampilkan mengenai jenjang pendidikan yang telah ditempuh guru MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Data Jenjang Pendidikan Guru
di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru
1.	S2	1
2.	Sarjana S1	8
3.	Diploma II	1
4.	Diploma III	1
5.	SMA/MA/Ponpes	4

² Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Tanggal 10 April 2019.

³ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Tanggal 10 April 2019.

4. Keadaan Peserta Didik MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Berdasarkan hasil temuan berupa dokumen, peneliti memperoleh data jumlah keseluruhan peserta didik yang menimba ilmu di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.⁴ Di bawah ini akan ditampilkan mengenai jumlah peserta didik pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Data Peserta Didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	26	23	49
VIII	24	26	50
IX	22	19	41
Jumlah	72	68	140

Pada dasarnya seluruh guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus mempunyai tanggung jawab yang sama untuk memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didik. Pendidikan tersebut dapat disukseskan dengan pemberian keteladanan agar peserta didik dapat meniru dengan mudah apa yang diajarkan oleh guru. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam menambah wawasan serta membentuk perilaku yang positif termasuk dalam hal kedisiplinan. Dengan demikian, guru harus bekerja sama untuk melaksanakan kewajibannya.

5. Sarana Prasarana MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana mutlak terpenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang ada di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus diantaranya meliputi macam-macam bangunan dan ruangan.⁵ Di bawah ini, akan ditampilkan daftar bangunan serta ruangan di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Data Bangunan di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Unit	Luas	Status	Lokal Belajar	Lokal Penunjang	WC	Lapangan Olahraga
1	912	Milik	6	5	8	1

⁴ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Tanggal 10 April 2019.

⁵ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Tanggal 10 April 2019.

Selain daftar bangunan, di bawah ini akan ditampilkan mengenai daftar ruangan yang ada di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Data Ruangan di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

No.	Jenis	Luas (m ²)
1.	Ruang Kepala Sekolah	15,75
2.	Ruang Guru	34,2
3.	Ruang Tata Usaha	15,75
4.	Ruang BK	9,5
5.	Ruang Tamu	4,37
6.	Ruang UKS	10
7.	Ruang OSIS	12
8.	Perpustakaan	34
9.	Laboratorium Komputer	34
10.	Aula/Ruang Serba Guna	78,75
11.	Kantin	8
12.	Ruang Penjaga	8
13.	Gudang	13,71

Adanya sarana prasarana yang lengkap akan membantu kelancaran proses pendidikan di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Ketika sarana prasarana memadai, maka peserta didik akan merasa nyaman dan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih tertib. MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus telah mempunyai sarana prasarana yang layak dan lengkap. Misalnya, adanya lapangan yang luas dapat digunakan sebagai tempat pembiasaan kedisiplinan dalam melaksanakan upacara bendera. Adanya kelas yang nyaman dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan lebih tenang. Di dalam ruang kelas, guru dapat mengajarkan tentang berdisiplin sikap, disiplin waktu, dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peran dan tugas penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter kuat termasuk karakter disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempunyai manfaat besar untuk

mencapai kesuksesan yang diinginkan. Sudah barang tentu peserta didik juga harus berdisiplin agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada dasarnya kedisiplinan peserta didik dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui bantuan teladan dari guru.

Guru merupakan figur yang dapat menjadi contoh atau teladan untuk peserta didik maupun masyarakat luas. Setiap perkataan dan perbuatan menjadi sangat berarti dalam merubah perilaku negatif menjadi lebih positif. Peran guru tidak hanya sebatas mengajar saja, melainkan dituntut untuk menjadi contoh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik khususnya di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

Pertama kali peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I. Beliau menyatakan bahwa selain memberi nasihat, guru juga harus menampilkan teladan yang baik untuk peserta didik. Misalnya peserta didik dinasehati atau diajarkan untuk salat zuhur berjama'ah, maka guru juga ikut menyertai mereka. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa melakukannya dengan lebih disiplin.⁶

Hasil wawancara tersebut, memberi suatu pemahaman bahwa teladan sangat penting dari pada guru hanya memberi nasihat saja. Ketika guru menampilkan contoh nyata, maka peserta didik akan lebih mudah meniru dan melaksanakannya apa yang diperintahkan oleh guru.

Selain itu, Bapak Saudi Ali, S.Pd.I juga menambahkan pernyataannya mengenai keteladanan. Beliau menyatakan bahwa keteladanan merupakan *uswah hasanah* atau sebuah contoh yang baik. Ketika guru menampilkan kesan yang dapat diteladani, maka perilaku peserta didik akan menjadi lebih baik. Dengan demikian, ketika kita menginginkan peserta didik berperilaku positif, sudah barang tentu harus dimulai terlebih dahulu dari gurunya. Adapun bentuk keteladanan mengenai kedisiplinan yang beliau tampilkan salah satunya adalah dengan cara datang ke madrasah lebih awal, mengikuti pelaksanaan do'a, mengikuti salat berjama'ah, bertutur kata sopan, berpakaian secara baik dan rapi sesuai dengan standar guru.⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku Guru SKI dan Nahwu Shorof di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 26 Maret 2019.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku Guru SKI dan Nahwu Shorof di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 26 Maret 2019.

Hasil wawancara tersebut, memberi suatu pemahaman bahwa teladan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Ketika guru ingin mendisiplinkan peserta didik, maka harus dimulai dari dirinya sendiri. Ketika guru telah memberi teladan dengan berdisiplin diri, maka ia akan lebih mudah untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Sebagai seorang guru, Bapak Saudi Ali, S.Pd.I juga telah menampilkan beberapa keteladanan untuk berdisiplin setiap saat.

Pernyataan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I diperkuat dengan hasil observasi yang di laksanakan di kelas IX B oleh peneliti pada tanggal 3 April 2019. Peneliti melihat bahwasannya Bapak Saudi Ali, S.Pd.I merupakan sosok guru yang benar-benar menampilkan keteladanan untuk berdisiplin. Bapak Saudi Ali, S.Pd.I telah berada di madrasah lebih awal sekitar pukul 06.30 WIB dan berada di samping gerbang untuk menyambut kedatangan peserta didik dan melaksanakan mushofahah. Dengan demikian, beliau telah menampilkan contoh berdisiplin yang berkaitan dengan waktu⁸

Keteladanan berdisiplin diri yang ditampilkan oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I diperkuat dengan pernyataan Dicki Andrean selaku peserta didik kelas IX B. Ia mengungkapkan bahwa Bapak Saudi selain memberi nasihat juga menampilkan keteladanan agar dapat ditiru oleh peserta didik. Misalnya beliau datang ke madrasah pagi-pagi sekali dan sudah berada di samping gerbang untuk menyambut dan menyalami peserta didik yang baru datang. Selain itu, Bapak Saudi juga memberi nasihat agar peserta didik berdisiplin untuk melakukan salat zuhur jama'ah, beliau pun melaksanakan shalatnya dengan tepat waktu.⁹

Selain itu, Aini Khabibah selaku peserta didik kelas VIII A juga menyampaikan pernyataan mengenai bentuk keteladanan mengenai sikap disiplin yang ditampilkan oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I. Ia mengungkapkan bahwa Bapak Saudi merupakan guru disiplin. Beliau selalu masuk kelas tepat waktu. Ketika bel berbunyi, maka beliau telah masuk kelas. Beliau selalu berpakaian rapi dan ketika mengingatkan peserta didik menggunakan bahasa yang baik.¹⁰

⁸ Hasil Observasi pada Tanggal 3 April 2019.

⁹ Hasil Wawancara dengan Dicki Andrean selaku Peserta Didik Kelas IX B di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Aini Khabibah selaku Peserta Didik Kelas VIII A di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 10 April 2019.

Penyataan Aini Khabibah mengenai bentuk keteladanan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 10 April 2019. Peneliti melihat bahwa beliau menampilkan keteladanan dengan cara masuk kelas tepat waktu ketika bel pergantian pelajaran telah berbunyi. Hal tersebut membuat peserta didik yang masih berada di luar kelas segera masuk dan mengikuti pembelajaran karena sang guru telah berada di depan pintu. Hal tersebut membuktikan bahwasannya beliau merupakan sosok teladan yang menampilkan contoh untuk selalu berdisiplin dalam melakspekerta didikan tugasnya.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Thoha mengenai pemberian keteladanan dalam membentuk sikap disiplin. Beliau mengungkapkan bahwa bentuk keteladanannya seperti dalam melakspekerta didikan salat zuhur berjama'ah. Beliau tidak hanya memerintah saja, tetapi lebih baiknya mengawali terlebih dahulu. Dalam kedisiplinan waktu biasanya beliau menampilkannya dengan datang ke madrasah lebih awal. Artinya beliau datang lebih awal dari peserta didik pada umumnya. Beliau biasanya datang sekitar pukul 06.40 WIB. Selain itu, guru memberi contoh membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid pada kegiatan tadarus pagi di hari ahad.¹²

Hasil wawancara tersebut, memberi suatu pemahaman bahwa dalam mendidik seseorang tidak cukup hanya dengan memberikan nasihat saja. Ketika guru hanya menasehati tanpa melakukan seperti apa yang dinasihatkan, maka peserta didik tidak akan memiliki semangat dalam mengaplikasikan nasihat tersebut. Maka, cara yang paling tepat adalah mengombinasikan antara nasihat dan teladan.

Hasil wawancara mengenai keteladanan sikap disiplin yang ditampilkan oleh Bapak Muhammad Thoha diperkuat dengan pernyataan Muhammad Sholahuddin selaku peserta didik kelas IX B yang mengungkapkan bahwa Bapak Thoha datang ke madrasah lebih awal, rambutnya bapak guru tidak panjang, tidak copot-copot sepatu, berbicara sopan.¹³

¹¹ Hasil Observasi pada Tanggal 10 April 2019.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Thoha selaku Guru al-Qur'an Hadis, ke-NU-an, Tafsir al-Qur'an dan Fiqih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

¹³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholahuddin selaku Peserta Didik Kelas IX B di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 10 April 2019.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang dilakspeserta didikan peneliti pada tanggal 2 Mei 2019. Bapak Muhammad Thoha telah memberi keteladanan berdisiplin diri dengan cara datang ke madrasah lebih awal sekitar pukul 06.32 WIB. Beliau menyambut peserta didik yang baru datang dan melakspeserta didikan mushofahah.¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan Bapak Muhammad Thoha yang mendidik dan mengontrol peserta didik dengan memberikan nasihat dan teladan secara tepat. Beliau menasihati peserta didik mengenai hal yang baik. Adapun isi nasihat tersebut telah diaplikasikan secara baik dalam kehidupannya. Seperti melakspeserta didikan salat jama'ah secara tepat waktu, datang ke madrasah lebih awal, mencontohkan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Hasil wawancara mengenai keteladanan di atas, diperkuat dengan observasi yang dilakspeserta didikan oleh peneliti pada tanggal 8 Mei 2019. Peneliti melihat bahwasannya Bapak Muhammad Thoha masuk kelas dengan tepat waktu. Perilaku tersebut merupakan bentuk keteladanan yang menampilkan kedisiplinan waktu.¹⁵

Bapak Ali Afif, BA menyatakan bahwa bentuk keteladanan yang ditampilkan setiap guru berbeda. Guru dapat menampilkan dalam tutur kata atau perilaku yang positif. Beliau memberikan beberapa keteladanannya untuk berdisiplin dalam berbagai hal. Dalam kedisiplinan waktu, beliau segera masuk kelas ketika bel pergantian pembelajaran telah berbunyi. Selain itu, sekitar pukul 06.05 WIB beliau sudah harus berangkat dari rumah. Hal tersebut dilakukan walaupun beliau belum sarapan. Dalam kedisiplinan beribadah, beliau praktikkan dalam pelaksanaan salat zuhur berjama'ah. Beliau mengajak peserta didik untuk segera ke masjid bersama-sama. Sedangkan disiplin menegakkan aturan, beliau bertindak sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, jika ada peserta didik yang melanggar peraturan beliau selalu menegurnya agar tidak melakukannya kembali. Beliau juga memberi sanksi agar peserta didik membayar denda sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan yaitu sekitar Rp.500 atau Rp.1000. Uang tersebut untuk kebutuhan kelas, bukan untuk beliau sendiri.¹⁶

¹⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 2 Mei 2019.

¹⁵ Hasil Observasi pada Tanggal 8 Mei 2019.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Afif, BA selaku Waka Sarpras, Guru Fiqih dan Olahraga di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

Hasil wawancara tersebut, memberi suatu pemahaman bahwa keteladanan yang diberikan setiap guru dilakukan dengan caranya masing-masing. Keteladanan yang ditampilkan melalui ucapan ataupun perbuatan berdampak besar pada pembentukan kedisiplinan peserta didik, karena pada dasarnya mereka memerlukan contoh dalam bertindak. Ketika peserta didik telah melihat sikap guru yang baik, maka seiring berjalannya waktu mereka akan terbiasa melakukan seperti yang dicontohkan.

Selain itu, dapat dilihat bahwasannya Bapak Ali Afif, BA telah menjalankan perannya sebagai guru yang baik dengan selalu berusaha memberikan teladan berdisiplin setiap harinya. Bentuk kedisiplinan tersebut berkaitan dengan waktu, ibadah maupun menegakkan aturan. Teladan yang berkaitan dengan waktu, misalnya masuk kelas pada saat pergantian jam pelajaran secara tepat waktu, datang ke madrasah lebih awal. Teladan yang berkaitan dengan ibadah, misalnya beliau selalu melakspekspeserta didikan salat zuhur berjama'ah secara tepat waktu. Teladan yang berkaitan dengan menegakkan aturan, dilakspekspeserta didikan dengan cara memberikan nasihat atau jika perlu dapat memberi hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Hasil wawancara mengenai keteladanan sikap disiplin yang ditampilkan oleh Bapak Ali Afif, BA diperkuat dengan pernyataan Siti Nurwahidah selaku peserta didik kelas VII B. Ia mengungkapkan bahwa Bapak Ali Afif dan Bapak Thoha dan yang lainnya pagi-pagi sudah berada di depan gerbang untuk menyambut peserta didik yang baru datang. Biasanya guru juga memberi nasihat agar peserta didik tidak gaduh di kelas. Jika ada peserta didik yang mengantuk maka akan disuruh cuci muka. Selain itu, guru-guru selalu berpakaian rapi.¹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Afif, BA diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Mei 2019. Peneliti melihat bahwasannya Bapak Ali Afif, BA masuk kelas tepat waktu. Selain itu, peneliti melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Beliau saat mengajar sangat menyenangkan dan selalu membimbing perilaku peserta didik. Dengan demikian, peserta didik mendapat teladan untuk berperilaku disiplin berkaitan dengan waktu dan sikap.¹⁸

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Siti Nurwahidah selaku Peserta Didik Kelas VII B di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus pada Tanggal 10 April 2019.

¹⁸ Hasil Observasi pada Tanggal 8 Mei 2019.

Bapak Abdurrahman, S.Pd.I juga memberikan pernyataan tentang bentuk keteladanan untuk mendisiplinkan peserta didik. Salah satu bentuk keteladanan yang diberikan berkaitan dengan kedisiplinan waktu. Contohnya datang ke madrasah lebih awal. Selain itu, beliau memberi keteladanan untuk disiplin berpakaian secara rapi, disiplin bertingkah laku, cara berbicara dan lain sebagainya.”¹⁹

Pernyataan Bapak Abdurrahman, S.Pd.I diperkuat dengan pengakuan Dicki Andrean selaku peserta didik kelas IX B. Ia mengungkapkan bahwa Bapak Abdurrahman datang ke madrasah lebih awal. Apalagi saat upacara bendera hari sabtu. Beliau biasanya duduk di bangku dekat lapangan sambil memantau peserta didik.”²⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakspeserta didikan pada tanggal 27 April 2019, yaitu peneliti melihat Bapak Abdurrahman, S.Pd.I pagi-pagi sekali sudah duduk di bangku dekat lapangan untuk memantau peserta didik yang baru datang.²¹

Artinya, dalam membentuk kedisiplinan peserta didik Bapak Abdurrahman, S.Pd.I telah berperan besar dalam memberikan teladan secara maksimal. Bentuk keteladanan beliau salah satunya meliputi, datang ke madrasah lebih awal, datang pagi-pagi sekali ketika hari upacara bendera, dan selalu berdisiplin dalam bertingkah laku.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

Disiplin merupakan suatu kontrol yang ada pada diri seseorang untuk selalu menaati dan melakspeserta didikan peraturan dengan sebaik mungkin. Kedisiplinan mempunyai manfaat yang besar dalam kehidupan seseorang, tetapi tingkat kedisiplinan yang ada pada diri setiap orang berbeda-beda. Ada orang yang cenderung kurang disiplin dan ada yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan kedisiplinan peserta didik.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan Guru Aqidah Akhlak di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Dicki Andrean selaku Peserta Didik Kelas IX B di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

²¹ Hasil Observasi pada Tanggal 27 April 2019.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus mengenai faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Peneliti melakspekerta didikan wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I. Beliau mengungkapkan bahwa peserta didik akan tergugah untuk belajar berdisiplin dengan pemberian metode cerita. Misalnya guru dapat mencari cerita tentang orang yang tidak disiplin maka akan ada akibat buruk, sehingga mereka akan terbangun menjadi lebih baik.²²

Selain itu, Bapak Muhammad Thoha juga menyampaikan beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Beliau mengungkapkan bahwasannya faktor pendukung kedisiplinan yang pertama adalah adanya peraturan. Adanya peraturan merupakan alat untuk berperilaku disiplin. Misalnya jam 7 kurang 10 menit sudah bel, maka peserta didik harus sudah berada di madrasah. Jika ada peserta didik yang melanggar peraturan, maka akan dikenakan sanksi. Selain itu, setelah selesai upacara bendera ada pemeriksaan bersama-sama.²³

Pernyataan Bapak Muhammad Thoha mengenai faktor pendukung dalam mendisiplinkan peserta didik dibenarkan oleh Aini Khabibah selaku peserta didik kelas VIII A. Ia mengungkapkan bahwasannya ketika di madrasah peserta didik mendapat perhatian dan teladan dari bapak ibu guru. Selain itu, di madrasah tersebut ada peraturan yang harus di taati. Jika melanggar, maka akan mendapat teguran atau hukuman dari guru.²⁴

Hasil wawancara tersebut, memberi suatu pemahaman bahwa peraturan yang diterapkan di madrasah dapat menjadi salah satu faktor pendukung kedisiplinan seluruh warga madrasah termasuk peserta didik. Pada dasarnya peraturan yang ada dapat digunakan sebagai pengontrol tingkah laku seseorang agar tidak melakukan pelanggaran. Bagi seseorang yang melanggar peraturan akan mendapatkan konsekuensi berupa hukuman. Hukuman tersebut diharapkan agar mereka yang melanggar peraturan menjadi jera dan tidak mengulangnya lagi.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku Guru SKI dan Nahwu Shorof di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 26 Maret 2019.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Thoha selaku Guru al-Qur'an Hadis, ke-NU-an, Tafsir al-Qur'an dan Fiqih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Aini Khabibah selaku Peserta Didik kelas VIII A di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 10 April 2019.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ali Afif, BA. Beliau mengungkapkan mengenai faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Salah satunya berkaitan dengan sarana prasarana. Jika sarana prasarana mendukung, maka peserta didik akan lebih nyaman dalam melaksaperta didikan kegiatan di madrasah. Selain itu, ada pemberian pelajaran seperti akidah akhlak atau PKn yang membantu pembentukan karakter disiplin. Disamping itu, setiap guru ketika masuk harus memberi penjelasan terhadap peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan.”²⁵

Bapak Abdurrahman, S.Pd, I memberikan pernyataan mengenai faktor pendukung dalam mendisiplinkan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Beliau mengungkapkan bahwa faktor yang mendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik adalah adanya keteladanan guru, sarana prasarana dan lain sebagainya.”²⁶

Pernyataan Bapak Abdurrahman, S.Pd.I mendapat penguatan dari pengakuan Riska Ameliya selaku peserta didik kelas IX A. Ia mengungkapkan bahwasannya faktor pendukung dalam berdisiplin adalah adanya contoh atau teladan dari guru. selain itu, ada peraturan atau tata tertib yang telah diterapkan di madrasah.”²⁷

Dicki Andrean selaku peserta didik kelas IX B menyatakan mengenai faktor pendukung yang membuatnya belajar berperilaku disiplin yaitu dengan adanya arahan dan contoh dari guru kepada peserta didik untuk selalu berdisiplin dalam menaati peraturan madrasah dan melaksaperta didikannya dengan baik.”²⁸

Oktavia Nuraini selaku peserta didik kelas IX A menyatakan bahwasannya faktor pendukung yang mendorong dirinya belajar berperilaku disiplin, yaitu guru memberi nasihat dan teladan secara baik. Biasanya bapak ibu guru memberi contoh berperilaku positif kepada peserta didiknya. Jika ada yang membandel maka guru menasihati. Jika perlu peserta didik akan diberikan hukuman agar tidak melakukan pelanggaran yang sama. Dengan demikian,

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Afif, BA selaku Waka Sarpras, Guru Fiqih dan Olahraga di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan Guru Aqidah Akhlak di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Riska Ameliya selaku Peserta Didik Kelas IX A di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Dicki Andrean selaku Peserta Didik Kelas IX B di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

ia berusaha melatih diri untuk selalu berdisiplin setiap hari, walaupun kadang-kadang masih melanggar salah satu peraturan yang ada di madrasah ini.”²⁹

Selain itu, Siti Nurwahidah selaku peserta didik kelas VII B juga memberikan pernyataan mengenai faktor pendukung pembentukan kedisiplinan. Ia mengungkapkan bahwa yang mendukungnya berperilaku disiplin adalah adanya nasihat dari guru. Selain itu, guru di madrasah tersebut selalu memberi contoh yang baik agar ia dapat meniru sikap disiplinnya.³⁰

Muhammad Sholahuddin selaku peserta didik kelas IX B menambahkan bahwasannya faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yaitu guru memberi contoh atau teladan yang baik. Selain itu, agar ia mendapat nilai yang bagus.³¹

Aini Khabibah selaku peserta didik kelas VIII A mengungkapkan bahwasannya faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yaitu di madrasah mendapat perhatian dan teladan dari bapak ibu guru. Selain itu, di madrasah ada peraturan atau tata tertib yang harus di taati. Jika melanggar, maka akan mendapat teguran atau hukuman dari guru.”³²

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwasanya keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik menjadi faktor pendukung yang dapat membantu proses pembentukan dan peningkatan kedisiplinan peserta didik. Keteladanan merupakan contoh nyata yang digunakan sebagai penuntun agar peserta didik bertingkah laku secara baik. Biasanya peserta didik selalu memperhatikan tindak-tanduk dari seorang guru. Gaya berbicara, gaya berpakaian, dan perilakunya sulit dihilangkan dari ingatan peserta didik. Ketika guru memberikan contoh perkataan atau perilaku yang baik, maka dengan berjalannya waktu peserta didik akan mengikuti apa yang ditampilkan oleh guru. Guru-guru di madrasah tersebut juga telah melaksanakannya perannya sebagai teladan dengan baik.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Oktavia Nuraini selaku Peserta Didik Kelas IX A di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Siti Nurwahidah selaku Peserta Didik Kelas VII B di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 10 April 2019.

³¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholahuddin selaku Peserta Didik Kelas IX B di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 10 April 2019.

³² Hasil Wawancara dengan Aini Khabibah selaku Peserta Didik Kelas VIII A di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 10 April 2019.

Selain faktor pendukung yang dapat mensukseskan pembentukan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, ada juga beberapa faktor penghambat yang menjadi masalah jika tidak segera diatasi dengan tepat. Peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, salah satunya dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I. Beliau mengungkapkan bahwasannya faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah keluarga dan lingkungan. Ketika peserta didik di rumah dibiasakan berdisiplin dan lingkungan pergaulan mendukung, maka ia akan terbentuk menjadi pribadi yang disiplin. Ketika di rumah orang tua setiap harinya tidak memperhatikan tentang salat, belajar, serta lingkungan bermainnya maka peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang indisiplin. Selain itu, ada peserta didik yang jauh dari orang tua karena bekerja di Jakarta dan ia ikut pamannya yang sibuk, maka peserta didik tidak mendapat kontrol secara baik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih sering berkumpul dengan temannya hingga larut malam, sehingga ketika pagi susah bangun dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung.”³³

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa perhatian orang tua dalam keluarga menjadi salah satu hal terpenting yang harus ditampilkan demi membentuk kedisiplinan peserta didik. Apabila orang tua tidak memperhatikan perilaku peserta didiknya, maka tingkah lakunya tidak akan terkontrol secara maksimal termasuk dalam pergaulannya. Dengan demikian, kurangnya perhatian orang tua akan menjadi faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut berarti ketika peserta didik tinggal dalam keluarga dan lingkungan yang kurang disiplin, maka seiring berjalannya waktu ia akan terbiasa berperilaku indisiplin setiap harinya.

Bapak Ali Afif, BA juga mengungkapkan beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Faktor penghambat kedisiplinan tersebut menjadi masalah yang harus mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak agar kedisiplinan peserta didik semakin membaik. Bapak Ali Afif, BA mengungkapkan bahwasannya salah satu faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik adalah penggunaan HP dan sepeda motor. Selain itu, orang tua juga ikut berpengaruh terhadap kurangnya kedisiplinan peserta didik. Orang tua di madrasah pinggiran seperti ini, mempunyai ekonomi yang kurang mampu. Dengan demikian,

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku Guru SKI dan Nahwu Shorof di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 26 Maret 2019.

ayahnya menjadi buruh di Jakarta sedangkan ibunya menjadi buruh di pabrik. Biasanya ayahnya pergi sampai berbulan-bulan kalau ibunya sudah berangkat pukul 06.00 WIB. Maka peserta didik kurang mendapat kontrol dari orang tua.³⁴

Secara garis besar Bapak Saudi Ali, S.Pd.I dan Bapak Ali Afif, BA mengungkapkan bahwasannya faktor penghambat kedisiplinan peserta didik adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Hal tersebut dikarenakan orang tua fokus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga waktu dan perhatian untuk peserta didik semakin berkurang. Padahal kontrol dari orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk membentuk kedisiplinan peserta didik secara sempurna. Ketika orang tua mempunyai lebih banyak waktu dan menambah perhatian kepada peserta didik, maka secara perlahan-lahan mereka dapat terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin. Selain itu, yang menjadi permasalahan adalah kurang bijaknya peserta didik dalam menggunakan HP dan sepeda motor sebagai alat menunjang kehidupannya. Kebanyakan dari mereka terlena dan melupakan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi sebagai seorang peserta didik, seperti belajar dan kurang disiplin waktu.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Thoha mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa faktor penghambat sangat banyak sekali, terutama mengenai pergaulan peserta didik. Ada suatu kasus yaitu peserta didik kelas IX. Peserta didik tersebut tidak berangkat ke madrasah dikarenakan ia berpapasan dengan temannya dan diajak untuk bersikap indisiplin. Akhirnya ia terpengaruh dan mulai mengikuti ajakan temannya tersebut. Ketika hari itu, kebetulan ada operasi dari kapolsek Bae yang memantau ketertiban. Mereka menemukan 13 peserta didik dari 5 sekolah di daerah panjang. Salah satunya ada yang dari SMP 1, SMP 2 dan madrasah ini. 13 peserta didik tersebut di bawa ke kapolsek dan yang boleh menjemput adalah pihak sekolah, karena masih dalam waktu pembelajaran. Akhirnya Bapak Thoha yang menjemput peserta didik tersebut.³⁵

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Afif, BA selaku Waka Sarpras, Guru Fiqih dan Olahraga di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Thoha selaku Guru al-Qur'an Hadis, ke-NU-an, Tafsir al-Qur'an dan Fiqih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

Keterangan Bapak Muhammad Thoha diperkuat dengan pengakuan Oktavia Nuraini selaku peserta didik kelas IX A. Ia mengungkapkan bahwasannya ia berani berperilaku tidak disiplin seperti membawa HP ke madrasah karena mendapat ajakan dari teman. Kadang-kadang mereka membuat kesepakatan bersama untuk membawa HP. Hal tersebut dilakukan karena jika ketahuan dari pihak madrasah, mereka mendapat hukuman bersama-sama. Jadi ia berani melakukan tindakan tersebut.³⁶ Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Thoha dan Oktavia Nuraini bahwasannya pengaruh kelompok atau pertemanan dapat mempengaruhi kedisiplinan individu yang bersangkutan. Ketika peserta didik bergaul dengan teman yang disiplin, ia akan terbentuk menjadi pribadi yang disiplin pula. Begitupun sebaliknya.

Pernyataan Bapak Muhammad Thoha dan Oktavia Nuraini mengenai faktor penghambat kedisiplinan didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 April 2019. Peneliti menemukan pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik. Akan tetapi pelanggaran kedisiplinan tersebut masih dalam kategori ringan. Ada dua peserta didik laki-laki kelas VII A berada di luar kelas saat gurunya pergi ke kantor sebentar. Salah satunya terlihat mengajak untuk bermain di luar kelas. Setelah gurunya kembali, mereka langsung bergegas masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.³⁷ Kejadian tersebut membuktikan bahwasannya pengaruh kelompok atau teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Ketika peserta didik telah mempunyai pembawaan yang positif tetapi ia bergaul dengan teman yang kurang baik (berdisiplin rendah), maka seiring berjalannya waktu ia akan terpengaruh menjadi pribadi indisciplin.

Bapak Abdurrahman, S.Pd.I juga menambahkan pernyataan mengenai faktor penghambat pembentukan kedisiplinan peserta didik di madrasah tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala adalah jadwal mengajar guru yang tidak setiap hari ada. Guru-guru disana biasanya mengajar di madrasah lain, sehingga mereka tidak dapat mengontrol dan memberikan keteladanan kepada peserta didik setiap hari.³⁸

³⁶ Hasil Wawancara dengan Oktavia Nuraini selaku Peserta Didik Kelas IX A di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

³⁷ Hasil Observasi pada Tanggal 10 April 2019.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan Guru Aqidah Akhlak di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

Hasil wawancara dari Bapak Abdurrahman, S.Pd.I, memberi suatu pemahaman bahwa guru yang tidak memiliki jadwal hadir ke madrasah setiap hari, mereka akan memiliki keterbatasan waktu dalam mengontrol dan memberikan teladan kepada peserta didik.

3. Data Tentang Hasil dari Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

Pada dasarnya peserta didik membutuhkan sosok teladan dari guru agar dapat berperilaku lebih positif. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Adapun guru di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus telah memberikan dan menampilkan keteladanan secara maksimal dan terus menerus. Melalui proses yang panjang, keteladanan guru pasti berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Bapak Saudi Ali, S.Pd.I mengungkapkan bahwasannya guru bagaikan bayangan. Apa saja yang dilakspeserta didikan oleh guru, maka akan ditiru oleh peserta didik. Dengan demikian keteladanan menjadi sesuatu yang penting. Oleh karena itu, jika peserta didik berperilaku kurang baik maka gurunya juga begitu. Dalam merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik, tidak bisa terjadi secara instan tetapi membutuhkan proses yang panjang.³⁹

Hasil wawancara di atas memberi suatu pemahaman bahwa segala perilaku guru merupakan cerminan bagi peserta didik untuk bertindak. Ketika guru telah memberikan teladan secara maksimal maka peserta didik akan berproses seperti yang dilihat dari gurunya tersebut.

Bapak Saudi Ali, S.Pd.I juga mengungkapkan beberapa peningkatan kedisiplinan setelah mendapat teladan dari guru. Misalnya Setiap pagi, guru memberi contoh berdisiplin dengan menyalami peserta didik di depan gerbang. Maka sekarang peserta didik masuk ke madrasah lebih tepat waktu, tidak menaiki kendaraan saat melewati gerbang, dan salim dengan guru. Pakaiannya sudah diusahakan rapi.”⁴⁰

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku Guru SKI dan Nahwu Shorof di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus pada Tanggal 26 Maret 2019.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku Guru SKI dan Nahwu Shorof di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus pada Tanggal 26 Maret 2019.

Pemaparan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I diperkuat oleh pernyataan Dicki Andrian selaku peserta didik kelas IX B. Ia merasa termotivasi untuk berdisiplin diri karena gurunya memberi contoh. Guru tidak hanya memerintah saja, sehingga ia bersedia belajar berdisiplin. Dengan demikian, ia termotivasi untuk lebih disiplin lagi dalam menaati peraturan. Selain itu, ia akan malu kepada guru dan peserta didik lain jika terus menerus melakukan pelanggaran seperti terlambat masuk madrasah.⁴¹

Dicki Andrian juga menyampaikan beberapa peningkatan mengenai kedisiplinan yang dialami, yaitu ada perubahan tetapi belum terlalu besar. Sekarang ia datang lebih awal ke madrasah agar tidak terlambat lagi. Seragamnya juga diusahakan selalu masuk.⁴² Aini Khabibah selaku kelas VIII A juga menceritakan peningkatan kedisiplinannya. Waktu kelas VII ia di ajar oleh Bapak Saudi. Beliau adalah guru yang disiplin. Beliau tidak pernah terlambat dalam masuk madrasah atau masuk kelas. Aini Khabibah pernah terlambat masuk kelas, kemudian ia dinasihati oleh Bapak Saudi. Hari-hari berikutnya ia mulai belajar untuk berdisiplin waktu. Akhirnya sekarang ini sudah kelas VIII, ia tidak pernah terlambat lagi. Ia juga belajar berdisiplin agar kegiatannya teratur dan menjadi lebih baik seperti bapak ibu guru.⁴³

Hasil wawancara dari berbagai pihak di atas memberi suatu pemahaman bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Walaupun peningkatannya tidak bisa langsung besar, akan tetapi harus bertahap mengikuti proses yang ada.

Bapak Muhammad Thoha mengungkapkan peningkatan kedisiplinan peserta didik setelah guru memberi teladan secara maksimal. Dulu peserta didik terlambat 10 menit, tetapi sekarang yang terlambat sudah mulai berkurang. Hal tersebut juga disebabkan guru selalu mengingatkan pentingnya kedisiplinan. Beliau menasihati peserta didik agar datang ke madrasah 10 menit atau lebih baiknya 20 menit sebelum bel masuk berbunyi.⁴⁴

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Dicki Andrian selaku Peserta Didik Kelas IX B di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

⁴² Hasil Wawancara dengan Dicki Andrian selaku Peserta Didik Kelas IX B di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Aini Khabibah selaku Peserta Didik Kelas VIII A di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 10 April 2019.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Thoha selaku Guru al-Qur'an Hadis, ke-NU-an, Tafsir al-Qur'an dan Fiqih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

Selain itu, Siti Nurwahidah selaku kelas VII B menceritakan peningkatan kedisiplinannya. Saat menjadi peserta didik baru, ia sering melihat bapak-bapak guru masuk madrasah lebih awal. Dengan demikian, ketika akan naik ke VIII ia telah terbiasa masuk pagi dan tidak pernah terlambat. Selain itu, sedikit demi sedikit ia lebih berdisiplin lagi. Pakaianya selalu rapi, tetapi menurut pengakuannya jika di kelas kadang-kadang masih suka berbicara sendiri.⁴⁵

Hasil wawancara di atas didukung dengan observasi yang peneliti laksanakan di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada tanggal 8 Mei 2019. Peneliti melihat bahwasannya peserta didik sudah baik dalam hal kedisiplinan waktu. Semua peserta didik datang ke madrasah sebelum bel masuk berbunyi. Artinya tidak ada yang terlambat pada hari itu. Selain itu, peserta didik bersalaman dengan guru yang sudah ada di samping gerbang. Bagi peserta didik yang membawa kendaraan, mereka segera turun dan menuntunnya lalu bersalaman dengan guru. Hal tersebut membuktikan bahwa kedisiplinan peserta didik sudah baik.⁴⁶ Selain itu, Ibu Ummul Anifah, S.Pd selaku Waka Kepeserta didikan dan guru BK mengungkapkan beberapa peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Perilaku peserta didik sudah menjadi lebih baik. Ketika guru masuk kelas, maka peserta didik juga akan mengikuti. Selain itu, peserta didik sekarang lebih disiplin dalam melaksanakannya salat zuhur berjama'ah. Ketika waktu adzan sudah tiba, maka kegiatan belajar mengajar dihentikan dan segera berangkat ke masjid. Dengan demikian, salat zuhur berjama'ah akan berjalan lebih disiplin.⁴⁷

Pernyataan Ibu Ummul Anifah, S.Pd didukung dengan pengakuan Oktavia Nuraini selaku kelas IX A. Ia mengungkapkan bahwa perilakunya menjadi lebih baik. Sekarang salat jama'ahnya lebih teratur dari pada sebelumnya, karena ia termotivasi dengan bapak ibu guru yang salatnya disiplin dan tepat waktu. Guru yang menampilkan keteladanan seperti pak Afif, bu Um dan yang lainnya.⁴⁸

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Siti Nurwahidah selaku Peserta Didik Kelas VII B di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 10 April 2019.

⁴⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 8 Mei 2019.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ummul Anifah, S.Pd. selaku Guru BK dan Waka Kepeserta didikan di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Oktavia Nuraini selaku Peserta Didik Kelas IX A di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

Hasil wawancara di atas didukung dengan observasi yang peneliti laksanakan di MTsNU Khoiriyyah Bae Kudus pada tanggal 2 Mei 2019. Peneliti melihat ketika adzan zuhur berkumandang, proses pembelajaran yang dipandu oleh guru dihentikan. Guru-guru mengajak peserta didik sekaligus memberi contoh untuk segera ke masjid melaksanakannya ibadah salat zuhur berjama'ah. Guru-guru berjalan di depan sedangkan peserta didik mengikuti dari belakang. Baik guru ataupun peserta didik segera mengambil air wudhu secara bergantian. Setelah itu, mereka mengikuti salat zuhur berjama'ah secara teratur.⁴⁹

Hal tersebut membuktikan bahwasannya pendidikan dan teladan yang diberikan oleh guru secara terus menerus untuk peserta didik memberikan hasil yang luar biasa. Setelah mendapat bimbingan dari guru, peserta didik berproses untuk menerapkan dan membiasakan dalam kesehariannya. Termasuk dalam salat zuhur berjama'ah, peserta didik telah melakukannya dengan baik dan disiplin.

Ibu Ummul Anifah, S.Pd memberi pernyataan mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik, yaitu pakaian seragam (sepatu, kaos kaki, baju) sudah sesuai dengan peraturan. Peserta didik datang pukul 06.15 WIB kurang sudah sesuai, do'a bersama sudah berjalan, upacara bendera sudah berjalan, dan kegiatan salat berjama'ah."⁵⁰

Pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi pada tanggal 27 April 2019, yaitu peserta didik sudah mengikuti kegiatan upacara bendera dengan lebih teratur. Artinya ada peningkatan kedisiplinan, bentuknya yaitu peserta didik sekarang sudah berbaris dengan sendirinya sesuai dengan kelas masing-masing tanpa harus di pandu oleh guru-guru.⁵¹

Selain itu, Bapak Ali Afif, BA memberi pernyataan mengenai kedisiplinan peserta didik setelah ada pemberian dan penguatan keteladanan dari guru. Beliau mengungkapkan bahwasannya perilaku peserta didik di MTsNU Khoiriyyah Bae Kudus telah mengalami peningkatan. Perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan semakin disiplin dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan madrasah.

⁴⁹ Hasil Observasi pada Tanggal 2 Mei 2019.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ummul Anifah, S.Pd selaku Waka Kepeserta didikan dan Guru BK di MTsNU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

⁵¹ Hasil Observasi pada Tanggal 27 April 2019.

Beliau juga menambahkan pernyataannya yaitu guru harus terus menerus memantau, memberi contoh, menegur, dan memperhatikan peserta didik secara terus menerus. Dengan demikian, dalam mendisiplinkan perilaku peserta didik perlu adanya pemantauan dan kontrol setiap hari.⁵²

Dalam mencapai pembentukan kedisiplinan, keteladanan juga harus didukung dengan adanya pemantauan setiap saat. Dengan pemantauan dan perhatian secara terus menerus, perilaku peserta didik akan lebih terkontrol untuk melakukan sesuatu secara lebih baik dan disiplin.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Keteladanan merupakan model yang sangat efektif untuk mempengaruhi orang lain. Dalam Islam, keteladanan sering digunakan dalam berbagai bidang pendidikan dan dakwah. Keteladanan memiliki daya pengaruh dalam menyampaikan pesan kepada orang lain.⁵³

Teori yang diungkapkan oleh Ulil Amri Syafri sesuai dengan bentuk pendidikan di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, disana guru telah memosisikan dirinya sebagai model yang memberi contoh untuk membantu peserta didik berperilaku positif dan sesuai dengan peraturan di madrasah tersebut. Setiap guru telah menampilkan teladan terbaik dengan caranya masing-masing untuk membentuk karakter salah satunya adalah karakter disiplin. Keteladanan tersebut ditampilkan melalui perkataan dan perbuatan yang baik dan mendidik. Pemberian teladan dari guru sedikit demi sedikit dapat mempengaruhi dan merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, walaupun perubahannya belum terjadi secara sempurna. Salah satu contoh teladan yang diberikan adalah guru berperilaku disiplin agar peserta didik lebih mudah meniru dan mengaplikasikan kedisiplinan dalam kesehariannya.

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Afif, BA selaku Waka Sarpras, Guru Fiqih dan Olahraga di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

⁵³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 142.

Keteladanan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk ditampilkan dalam proses pendidikan. Keteladanan seorang guru sangat diperlukan sebagai sikap nyata dalam mengajarkan serta menanamkan suatu kebaikan kepada peserta didik. Guru sebaiknya tidak hanya memerintahkan kebaikan saja, tetapi ia harus mampu mempraktikkannya dalam sebuah tindakan nyata. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang paling mendasar.⁵⁴

Teori yang diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmani sesuai dengan pernyataan guru-guru yang diwawancarai oleh peneliti. Pada intinya pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa keteladanan merupakan sesuatu hal yang sangat penting ditampilkan dalam proses pendidikan. Pada dasarnya teladan merupakan suatu bantuan yang diberikan dari guru kepada peserta didik untuk mengaplikasikan perilaku positif atau sikap disiplin dalam kesehariannya. Selain itu, guru memberi nasihat positif kepada peserta didik dan apa yang dinasihatkan telah sesuai dengan perilaku guru tersebut.

Pemberian nasihat yang selaras dengan perilaku penasihat memiliki tingkat efektivitas yang jauh lebih besar. Dapat dikatakan bahwasannya, contoh perilaku cenderung lebih efektif dari pada ucapan. Pepatah Arab kuno mengungkapkan, seseorang tidak dapat memberikan sesuatu kepada orang lain yang ia sendiri tidak memilikinya. Orang lain tentu tidak akan mengaplikasikan nasihat kita, jika kita sendiri tidak melakukan seperti apa yang kita nasihatkan. Dengan demikian, nasihat yang diberikan semestinya sesuai dengan apa yang telah di aplikasikan dalam kehidupan.⁵⁵

Teori yang diungkapkan oleh Hawari Aka sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I dan Bapak Muhammad Thoha yang tidak hanya memberi nasihat saja, tetapi juga mempraktikkan nasihat tersebut dalam kesehariannya. Dengan demikian, peserta didik mempunyai contoh untuk bertindak secara baik dan disiplin. Salah satu peserta didik bernama Siti Nurwahidah selaku peserta didik kelas VII B mengakui bahwasannya yang mendukung ia berperilaku disiplin adalah pemberian nasihat serta contoh pelaksanaan nasihat dari guru tersebut. Berarti pemberian nasihat yang selaras dengan perilaku penasihat dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku positif atau sikap disiplin peserta didik.

⁵⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 75.

⁵⁵ Hawari Aka, *Guru yang Berkarakter Kuat*, 212.

Keteladanan juga dapat ditampilkan oleh guru melalui tutur kata dan perilaku yang baik, sehingga dapat menjadi suatu contoh atau panutan bagi peserta didik. Ketika seorang guru menginginkan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka mereka harus menjadi orang pertama dan utama yang mempunyai tanggung jawab besar untuk memberi contoh berperilaku sesuai nilai-nilai karakter tersebut. Keteladanan yang dapat ditampilkan guru misalnya menambah perhatian terhadap peserta didik, selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, bertutur kata secara sopan santun, bekerja keras, menampilkan kasih sayang, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.⁵⁶

Teori yang diungkapkan oleh Heri Gunawan sudah sesuai dengan bentuk keteladanan yang diberikan guru-guru di MTs NU Khiriyyah Bae Kudus. Guru-guru yang mengajar di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus telah memberikan teladan terbaik untuk peserta didik, termasuk Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, Bapak Muhammad Thoha, Bapak Ali Afif, BA, Bapak Abdurrahman, S.Pd.I.

Bapak Saudi Ali, S.Pd.I telah memberikan keteladanan yang baik dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Bentuk keteladanan yang ditampilkan telah sesuai dengan teori yang tertera di atas. Misalnya kedisiplinan yang ditampilkan seperti tepat waktu dalam segala hal, selalu mengikuti kegiatan yang berlangsung, bertutur kata secara sopan, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Bapak Muhammad Thoha telah memberi keteladanan kepada peserta didik untuk bersikap disiplin dengan cara melaksanakannya salat berjama'ah secara tepat waktu, berangkat ke madrasah lebih awal, disiplin masuk kelas, serta selalu mengikuti kegiatan hari ahad (tadarus bersama) dan memberi contoh membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, dan lain sebagainya. Bapak Ali Afif, BA memberi teladan dengan cara masuk tepat waktu saat pergantian jam pelajaran, datang ke madrasah lebih awal (diusahakan sudah berada di madrasah sebelum kebanyakan peserta didik datang), segera melaksanakannya ibadah salat zuhur berjama'ah saat waktunya telah datang, serta menegakkan aturan yang ada di madrasah. Selain itu, Bapak Abdurrahman, S.Pd.I sebagai kepala madrasah juga telah memberikan teladan dengan cara berdisiplin waktu, seperti datang ke madrasah lebih awal. Selain itu, beliau memberi keteladanan untuk disiplin baik bertutur kata maupun bertingkah laku. Beliau datang lebih awal seperti saat upacara bendera, berpakaian secara rapi, dan berbicara secara sopan.

⁵⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 92.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan peserta didik. Faktor tersebut terbagi menjadi faktor intern dan faktor eksten. Ada beberapa faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, yaitu:

1) Faktor Intern

a) Faktor Minat dan Motivasi

Minat merupakan suatu perasaan-perasaan, prasangka serta kecenderungan-kecenderungan lainnya yang dapat mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan-dorongan yang menyebabkan seseorang berkenan untuk melakukan perbuatan tertentu. Adanya minat dan motivasi yang tinggi sangat diperlukan untuk meningkatkan keinginan seseorang dalam melaksanakan sesuatu.⁵⁷

Teori yang diungkapkan oleh Fatah Yasin sesuai dengan hasil wawancara dan observasi mengenai faktor pendukung dalam mendisiplinkan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Terdapat faktor intern yang mendukung pembentukan kedisiplinan peserta didik yaitu tumbuhnya motivasi dan minat peserta didik setelah mendapat nasihat dan teladan dari guru.

Pada dasarnya guru-guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus telah melaksapertanya didikan pendidikan terbaik dengan cara memberikan motivasi atau dorongan-dorongan berupa nasihat dan teladan kepada peserta didik untuk bersikap lebih disiplin. Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya peserta didik termotivasi dan mulai muncul minat untuk belajar berdisiplin diri. Dengan demikian, mereka mulai berperilaku seperti apa yang disarankan dan diajarkan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti bahwa mereka mengaku termotivasi setelah mendapat nasihat atau teladan dari guru. Maka dari itu, mereka sedikit demi sedikit mulai merubah perilaku indisiplin menjadi lebih disiplin lagi.

⁵⁷ Fatah Yasin, *“Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah”*, 131.

Salah satu peserta didik yang bernama Dicki Andean menyampaikan bahwa ia termotivasi untuk berperilaku disiplin dikarenakan telah mendapat contoh atau teladan dari guru. Guru tidak hanya memerintahkan saja, melainkan ikut serta menjalankan sesuatu yang bersifat positif. Dengan demikian, ia lebih semangat dan mau untuk belajar berdisiplin diri dalam menaati peraturan yang ada.⁵⁸

Selain itu, Oktavia Nuraini selaku peserta didik kelas IX A juga menyampaikan bahwa perilakunya sekarang menjadi lebih baik. Salat jama'ahnya lebih teratur dari sebelumnya, dikarenakan ia telah termotivasi dengan teladan yang diberikan gurunya.⁵⁹

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern, ada juga faktor ekstern yang mendukung pembentukan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, diantaranya pemberian nasihat, teladan, dan pengaruh lingkungan.

a) Faktor Nasihat

Nasihat merupakan salah satu faktor yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan seseorang. Dalam bahasa Inggris nasihat disebut *advice* yaitu *opinion about what to do, how to behave* yang artinya pendapat tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana bertingkah laku. Memberi nasihat sangat dianjurkan, karena di dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh terhadap kata-kata yang didengar. Ketika hati seseorang telah menerima nasihat-nasihat maka ia akan melaksanakannya sesuai nasihat yang didengar.⁶⁰

Pada umumnya, guru-guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus telah memberikan berbagai nasihat untuk mendisiplinkan peserta didik. Pemberian nasihat bertujuan agar peserta didik tidak melakukan atau mengulangi pelanggaran tata tertib yang ada di madrasah. Dengan begitu, perilaku peserta didik akan lebih terkontrol untuk berdisiplin.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Dicki Andean selaku Peserta Didik Kelas IX B di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 6 April 2019.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Oktavia Nuraini selaku Peserta Didik Kelas IX A di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

⁶⁰ Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah", 132.

Salah satu nasihat telah disampaikan secara unik dan menarik, seperti yang dilakspeserta didikan oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I. Beliau menggunakan metode kisah atau cerita dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Beliau mengungkapkan bahwasannya peserta didik akan lebih tertarik belajar berdisiplin jika dibimbing dengan metode cerita. Dengan memberikan cerita-cerita mengenai kisah orang yang berdisiplin, maka mereka dapat memahami manfaat kedisiplinan tersebut. Sedangkan pemberian cerita mengenai orang yang tidak disiplin, mereka akan mengetahui dampak buruk bersikap indisiplin. Maka dari itu, peserta didik akan terpacu semangatnya untuk selalu berdisiplin diri dalam melakspeserta didikan sesuatu.

b) Faktor Teladan

Teladan atau *modelling* merupakan contoh perbuatan serta tindakan seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku orang lain bila ditampilkan secara rutin. Keteladanan menampilkan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh nyata untuk ditiru peserta didik.⁶¹

Selain memberikan nasihat, guru-guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus kebanyakan telah memberi teladan, termasuk Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, Bapak Muhammad Thoha, Bapak Ali Afif, BA, Bapak Abdurrahman, S.Pd.I. Mereka memberi teladan dengan caranya masing-masing, sehingga peserta didik dapat berlatih untuk berperilaku secara disiplin.

Pemberian keteladanan dari guru merupakan faktor pendukung dalam mensukseskan pembentukan kedisiplinan peserta didik. Adapun contoh keteladanan tersebut seperti, masuk ke madrasah lebih awal, masuk ke kelas tepat waktu, mengikuti pelaksanaan do'a, berbicara sopan, berpakaian rapi, disiplin salat berjama'ah, disiplin melakspeserta didikan kegiatan sekolah (seperti upacara bendera dan tadarus pagi pada hari ahad).

Peserta didik bernama Oktavia Nuraini selaku peserta didik kelas IX A mengungkapkan bahwa yang mendukung ia belajar berdisiplin karena mendapat teladan dan nasihat dari guru. Dengan demikian, ia berusaha melatih diri untuk selalu berdisiplin setiap hari,

⁶¹ Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah", 132.

walaupun terkadang masih melanggar salah satu peraturan yang ada di madrasah ini.”⁶²

Hasil wawancara dengan Oktavia Nuraini memberikan suatu pemahaman bahwasannya pemberian nasihat dan teladan dari guru, menjadi faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembentukan kedisiplinan peserta didik.

c) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan. Ketika seorang individu berada di lingkungan yang baik, maka ia akan terbentuk menjadi pribadi yang baik pula. Contoh lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap disiplin adalah lingkungan sekolah, karena dalam kesehariannya peserta didik dituntut untuk selalu terbiasa berperilaku secara teratur sesuai dengan tata tertib. Seiring berjalannya waktu ia akan terbentuk menjadi pribadi yang disiplin.⁶³

Lingkungan sekolah sangat mendukung proses pembentukan kedisiplinan peserta didik, karena semua warga sekolah dituntut untuk selaras dengan tata tertib yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut hasil wawancara dan observasi, faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik adalah pemberian mata pelajaran, penerapan tata tertib, serta penyediaan sarana prasarana yang lengkap.

Bapak Ali Afif, BA menjelaskan bahwa pemberian pelajaran seperti aqidah akhlak merupakan faktor pendukung pembentukan kedisiplinan peserta didik. Akidah akhlak terfokus pada pembentukan aqidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku). Setelah mendapat pelajaran, keyakinannya kepada Allah akan semakin kuat. Selain itu, perilakunya akan terkontrol karena mereka telah mempunyai wawasan untuk berperilaku positif dan akhirnya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Seiring berjalannya waktu, peserta didik akan mengalami perbaikan perilaku setelah melewati proses pembelajaran, salah satunya dalam hal kedisiplinan.

⁶² Hasil Wawancara dengan Oktavia Nuraini selaku Peserta Didik Kelas IX A di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada Tanggal 9 April 2019.

⁶³ Fatah Yasin, “*Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah*”, 133.

Bapak Muhammad Thoha menyatakan bahwasannya salah satu faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah adanya suatu peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Dengan adanya peraturan atau tata tertib, perilaku seluruh warga madrasah menjadi terkontrol. Semua warga madrasah wajib menaati peraturan tersebut demi menciptakan ketertiban di lingkungan madrasah. Selain itu, ada konsekuensi yang harus ditanggung jika mereka berani melanggar peraturan, sehingga kedisiplinan akan tumbuh dan berproses menjadi budaya kuat di madrasah.

Bapak Abdurrahman, S.Pd.I dan Bapak Ali Afif, BA mengungkapkan bahwa faktor pendukung pembentukan kedisiplinan peserta didik yaitu berkaitan dengan pemenuhan sarana prasarana. Sarana prasarana yang dimiliki madrasah baik dan lengkap, sehingga peserta didik akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih nyaman dan teratur. Misalnya, masjid yang digunakan untuk berdisiplin dalam melakukan ibadah salat zuhur berjama'ah.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang menghambat pembentukan kedisiplinan adalah kesadaran peserta didik sendiri.

1) Faktir Intern

a) Faktor Kesadaran

Kesadaran merupakan hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang akan dikerjakan. Sikap disiplin akan mudah ditegakkan jika seseorang mempunyai kesadaran dalam diri untuk selalu bertindak taat dan patuh terhadap tata tertib. Bila seorang insan telah memiliki kesadaran penuh, maka ia tidak membutuhkan tekanan atau paksaan dari luar untuk melaksanakannya. Dapat disimpulkan bahwasannya seseorang yang mempunyai kesadaran untuk bersikap disiplin, maka ia akan mudah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun sebaliknya.⁶⁴

⁶⁴ Fatah Yasin, *“Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah”*, 130-131.

Teori yang diungkapkan Fatah Yasin sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Afif, BA. Beliau mengungkapkan bahwasannya peserta didik sekarang ini sudah disugahi atau difasilitasi dengan adanya HP dan sepeda motor. Beliau memberi pernyataan bahwa yang menjadi penghambat peserta didik berdisiplin adalah penggunaan HP dan sepeda motor. Kebanyakan dari peserta didik kurang bijak dalam menggunakan HP. Tingkat kesadaran mereka masih rendah, sehingga mereka cenderung lebih senang bermain HP dan lupa akan waktu belajar. Adapun mengenai penggunaan sepeda motor, mereka terlalu tenang sehingga mereka cenderung meremehkan waktu.

Selain itu, Ibu Ummul Anifah, S.Pd, mengungkapkan bahwasannya beberapa peserta didik yang sering terlambat adalah peserta didik yang membawa sepeda motor sendiri. Pangakuan tersebut memperkuat bahwa salah satu faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik adalah rendahnya tingkat kesadaran penggunaan sepeda motor secara bijak.

- 2) Faktor Ekstern
 - a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan. Ketika seorang individu berada di lingkungan yang baik, maka ia akan terbentuk menjadi pribadi yang baik pula. Contoh lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap disiplin adalah lingkungan sekolah, karena dalam kesehariannya peserta didik dituntut untuk selalu terbiasa berperilaku secara teratur sesuai dengan tata tertib. Seiring berjalannya waktu ia akan terbentuk menjadi pribadi yang disiplin.⁶⁵

Teori yang diungkapkan Fatah Yasin sesuai dengan penyampaian Bapak Saudi Ali, S.Pd.I dan Bapak Ali Afif, BA mengenai faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga. Ketika suatu keluarga berada dalam ekonomi yang rendah, maka orang tua akan bekerja lebih keras lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, orang tua akan menghabiskan lebih banyak waktunya di tempat ia bekerja. Perhatian orang tua kepada peserta didik akan

⁶⁵ Fatah Yasin, *“Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah”*, 133.

semakin berkurang karena mereka sibuk bekerja, sehingga peserta didik tidak mendapat kontrol secara sempurna. Kebanyakan dari mereka, ayahnya menjadi pekerja di luar kota (seperti Jakarta) sedangkan ibunya menjadi buruh pabrik.

Selain lingkungan keluarga, di lingkungan madrasah juga ada beberapa faktor penghambat dalam mendisiplinkan peserta didik. Bapak Abdurrahman, S.Pd.I menyampaikan jadwal guru yang terbatas menjadi penghambat. Artinya guru tidak bisa setiap hari datang ke madrasah karena harus mengajar ke madrasah lain. Maka dari itu, guru tidak dapat memberi teladan dan pemantauan kedisiplinan kepada peserta didik setiap hari.

b) Faktor Pengaruh Kelompok

Pengaruh kelompok sangat berperan penting dalam membentuk pribadi yang disiplin. Ketika peserta didik telah mempunyai pembiasaan serta latihan yang baik, tetapi ia terpengaruh oleh suatu kelompok buruk maka akan merusak proses kedisiplinan yang telah diusahakan. Maka dari itu, sebaiknya seseorang harus pintar dalam memilih kelompok dalam bergaul.⁶⁶

Teori yang diungkapkan Fatah Yasin sesuai dengan penyampaian Bapak Saudi Ali, S.Pd.I dan Bapak Muhammad Thoha mengenai faktor pengaruh kelompok. Mereka sama-sama mengungkapkan bahwasannya pengaruh pertemanan yang salah dapat menghambat pembentukan kedisiplinan peserta didik. Ketika peserta didik memilih teman yang tidak disiplin, maka seiring berjalannya waktu ia akan terbentuk menjadi pribadi yang kurang berdisiplin.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Oktavia Nuraini yang menyatakan bahwasannya ia berani berperilaku indisiplin seperti membawa HP, karena mendapat ajakan dari teman-temannya. Selain itu, peneliti juga melihat ada dua peserta didik laki-laki yang keluar kelas dan bermain bersama ketika gurunya pergi sebentar ke kantor. Hal tersebut membuktikan bahwa, pergaulan teman sebaya atau pengaruh kelompok dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang.

⁶⁶ Fatah Yasin, *“Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah”*, 133.

3. Analisis Hasil dari Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

Pada umumnya setiap teladan yang ditampilkan guru tidak selamanya langsung diikuti peserta didik. Pada dasarnya semua hal yang dilihat dan disaksikan peserta didik tersimpan dalam lapisan bawah sadar mereka masing-masing. Melalui proses berulang-ulang sampai mendarah daging pada kepribadiannya, barulah peserta didik mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, peserta didik setiap harinya berproses untuk belajar berperilaku seperti yang dilakukan guru.⁶⁷

Teori yang diungkapkan oleh Imam Musbikin sesuai dengan pernyataan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I dan Ali Afif, BA yang menyatakan bahwasannya keteladanan guru sedikit demi sedikit dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik dalam berdisiplin. Akan tetapi dalam perubahannya memang membutuhkan waktu yang panjang, tidak bersifat instan. Artinya ada proses yang memang harus dijalani oleh peserta didik dalam meniru dan mengaplikasikan kedisiplinan yang dicontohkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa peserta didik yang telah mengalami peningkatan kedisiplinan walaupun belum 100%.

Guru dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik setiap saat dan sepanjang waktu. Tanpa adanya keteladanan, apa yang disampaikan atau diajarkan oleh guru kepada peserta didik hanya menjadi teori belaka. Peserta didik seperti gudang ilmu yang berjalan tetapi tidak pernah merealisasikan dalam kehidupannya. Dengan keteladanan, apa saja yang diajarkan guru akan membekas atau dapat mempengaruhi perilaku peserta didik.⁶⁸

Teori yang diungkapkan oleh M. Furqon Hidayatullah sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Saudi Ali, bahwasannya beliau telah memberi teladan masuk ke madrasah lebih awal sehingga sekarang peserta didik telah mengalami peningkatan kedisiplinan. Peserta didik sekarang masuk ke madrasah tepat waktu, ketika masuk madrasah salim dengan bapak ibu guru, dan mereka sudah terbiasa tidak menaiki kendaraan saat melewati guru yang berjaga di depan gerbang madrasah.

⁶⁷ Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan!*, 99.

⁶⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 41.

Selain itu, Dicki Andrian juga menambahkan bahwasannya ia sekarang datang ke madrasah lebih awal agar ia tidak terlambat lagi seperti dulu. Selain itu, seragamnya sudah dimasukkan secara rapi. Perubahan tersebut menjadi contoh kecil peningkatan kedisiplinan Dicki Andrian. Selain itu, Aini Khabibah pada waktu kelas VII pernah terlambat masuk kelas. Ia kemudian mendapat teguran dan teladan dari Bapak Saudi Ali, S.Pd.I serta dibiasakan berdisiplin masuk kelas, sehingga pada saat kelas VIII ia lebih disiplin dan tidak pernah terlambat lagi.

Hasil wawancara dari Bapak Saudi Ali, S.Pd.I memberi pemahaman bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik, akan tetapi peningkatannya tidak bisa langsung besar. Artinya perilaku kedisiplinan setiap peserta didik bertahap mengikuti proses yang ada.

Teori yang diungkapkan oleh M. Furqon Hidayatullah sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Thoha. Beliau mengungkapkan bahwasannya guru-guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus telah memberikan keteladanan secara terus menerus. Contoh keteladanan tersebut misalnya datang ke madrasah lebih awal. Dengan pemberian teladan semacam itu, peserta didik akan terbiasa melihat dan mereka akan berproses seperti yang dicontohkan guru. Maka dari itu, sekarang peserta didik lebih berdisiplin masuk ke madrasah dan yang terlambat sudah mulai berkurang.

Siti Nurwahidah selaku kelas VII B memperkuat pernyataan Bapak Muhammad Thoha, ia mengungkapkan bahwasannya ketika menjadi peserta didik baru sering melihat bapak-bapak guru datang ke madrasah lebih awal. Dengan demikian, ia terbiasa masuk pagi dan tidak pernah terlambat. Selain itu, ia selalu berpakaian rapi setiap harinya.

Ibu Ummul Anifah, S.Pd selaku Waka Kepeserta didikan dan guru BK mengungkapkan beberapa peningkatan kedisiplinan peserta didik yaitu mengenai seragam dan masuk awal waktu juga semakin baik. Kegiatan yang sudah berjalan dengan baik yaitu pelaksanaan upacara bendera dan do'a bersama. Selain itu peserta didik sudah disiplin dalam melaksanakannya salat zuhur berjama'ah. Ketika adzan zuhur sudah berkumandang, guru-guru yang ada di kelas menghentikan proses belajar mengajar dan menyertai peserta didik untuk segera salat bersama. Maka dari itu, sekarang peserta didik sudah berdisiplin untuk melaksanakannya salat zuhur berjama'ah.

Pernyataan Ibu Ummul Anifah, S.Pd didukung dengan pengakuan Oktavia Nuraini selaku kelas IX A, ia mengungkapkan bahwasannya sudah mengalami peningkatan kedisiplinan salat zuhur berjama'ah karena ia termotivasi oleh para guru yang memberi teladan.

Bapak Ali Afif, BA memberi pernyataan mengenai kedisiplinan peserta didik setelah ada pemberian dan penguatan keteladanan dari guru. Beliau mengungkapkan bahwa peserta didik bersikap menjadi lebih baik dan bisa menaati peraturan. Peningkatan kedisiplinan peserta didik harus selalu diikuti dengan pemberian nasihat, perhatian, teladan, dan pemantauan secara terus menerus, agar peserta didik tetap terkontrol kedisiplinannya.

